

## MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI PJBL BERBANTUAN TUBE MATERI SISTEM PENCERNAAN MANUSIA SDN PUNTEN 01

**Mar'atun Sholeha \***

Universitas Muhammadiyah Malang  
maratunsholeha542@gamil.com

**Arina Restian**

Universitas Muhammadiyah Malang  
arestian@umm.ac.id

**Ernaz Siswanto**

SD Negeri Punten 01  
ernazsiswanto@gmail.com

### **Abstract**

*Learning is a central aspect in the educational process in an educational institution. This study began with the low interest, enthusiasm, and achievement of students in thematic learning skills in elementary schools, which can affect the quality of education in the school. To achieve the expected results, researchers used the digestive system Tube media for the Natural and Social Sciences (IPAS) subject. Students for low skills felt that the learning method and media were less interesting. The application of the Project Based Learning (PjBL) method in digestive system learning in grade V showed an increase in student learning motivation. This study is a classroom action research (PTK) involving 21 grade V students at SDN Punten 01 Batu. The implementation of actions at the research location was carried out in two cycles. This is evidenced by the increase in the average score. Based on these findings, it can be concluded that the PjBL learning model with Tube media is effective in increasing the motivation and learning outcomes of grade V students in the human digestive system material at SDN Punten 01 Batu.*

**Keywords:** *Project Based Learning, IPAS, Motivation Learning*

### **Abstrak**

Pembelajaran merupakan aspek sentral dalam proses pendidikan di sebuah lembaga pendidikan. Penelitian ini berawal dari rendahnya minat, semangat, dan prestasi peserta didik dalam keahlian pembelajaran tematik di sekolah dasar, yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan di sekolah tersebut. Untuk mewujudkan hasil yang diharapkan, peneliti menggunakan media Tube sistem pencernaan untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Siswa untuk keterampilan rendah merasa metode dan media pembelajaran tersebut kurang menarik. Penerapan metode Project Based Learning (PjBL) pada pembelajaran sistem pencernaan di kelas V menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang melibatkan 21 siswa kelas V di SDN Punten 01 Batu. Pelaksanaan tindakan di lokasi penelitian dilakukan dalam dua siklus. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan skor rata-rata. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PjBL dengan media Tube efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V pada materi sistem pencernaan manusia di SDN Punten 01 Batu.

**Kata Kunci :** *Project Based Learning*, IPAS, Motivasi Belajar

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan, yang berperan sebagai fondasi penting dalam kehidupan dan harus dibangun dengan baik. Pendidikan mencakup hubungan interaksi antara siswa dan guru dalam aktivitas belajar mengajar. Melalui aktivitas ini, siswa dapat memahami materi yang sebelumnya kurang jelas, sementara guru dapat mengevaluasi tingkat pemahaman siswa berdasarkan hasil belajar mereka. Dengan memanfaatkan data penilaian hasil belajar siswa, guru dapat membuat rencana pembelajaran yang dipersonalisasi untuk mendorong siswa meraih prestasi yang lebih tinggi.

Suatu cara untuk mencapai sukses dalam proses belajar merupakan dengan memiliki pola pikir yang kreatif. Pembelajaran terjadi saat keyakinan, nilai, dan praktik individu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Menurunnya kualitas pembelajaran IPAS disebabkan oleh beberapa faktor: proses pembelajaran yang tidak berpusat pada siswa, kurangnya permasalahan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, siswa tidak diberi kesempatan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui kegiatan belajar, tidak dilakukan dalam kelompok kecil, dan guru belum memfasilitasi pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Selain itu, media yang digunakan tidak mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, tidak dapat diulang untuk memperjelas materi, pesan yang disampaikan sulit diingat, tidak mengembangkan pemikiran dan imajinasi siswa, tidak menjelaskan konsep abstrak, tidak memberikan rangsangan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan tidak mendorong minat dan motivasi belajar siswa.

Peneliti di SD Negeri Puntan 01 Batu menemukan bahwa selama proses pembelajaran sebagian besar siswa hanya diam dan kurang menunjukkan minat belajar. Faktanya, hanya ada sejumlah kecil masalah yang harus dapat ditangani oleh seorang siswa. Banyak anak yang masih kurang memiliki kemampuan untuk mengekspresikan orisinalitasnya karena jumlah siswa yang banyak sehingga guru kewalahan dan waktu yang dicukup. Hal ini berdampak negatif terhadap tumbuhnya kemampuan berpikir kritis siswa.

## **Kajian Pustaka**

### **a. Proses belajar mengajar**

Belajar mengajar ialah proses pertukaran informasi antara pendidik dan peserta didik yang berakhir dengan penilaian hasil capaian pembelajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 3). Proses pembelajaran ini pun dapat ditafsirkan sebagai pertukaran gagasan antara peserta didik dan pendidik demi mewujudkan tujuan pengajaran, yang berlangsung di tempat dan waktu yang spesifik (Hamalik, 2006: 162).

### **b. Media pembelajaran**

Dalam proses belajar mengajar, media pembelajaran, atau alat bantu pengajaran, memegang peran penting dalam penyampaian materi pelajaran dan membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan (AECT) mengklasifikasikan alat bantu pengajaran sebagai segala sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan memotivasi peserta didik dalam belajar. Contoh alat bantu pengajaran yang umum digunakan antara lain buku, proyektor (OHP), televisi, kaset, dan lainnya.

Media pembelajaran merupakan elemen penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Pemanfaatan media pembelajaran secara kreatif dan sistematis dapat menghadirkan pengalaman belajar yang memperkaya wawasan siswa, mendorong partisipasi, kolaborasi, dan kreativitas mereka. Media sosial, yang meliputi berbagai platform seperti blog, jejaring sosial, forum, dan dunia virtual, menjadi salah satu contoh media pembelajaran yang paling populer di kalangan masyarakat global saat ini.

#### **c. Motivasi Belajar**

Motivasi atau dorongan merupakan kunci utama dalam keberhasilan proses belajar. Tingkat antusiasme belajar siswa sangat dipengaruhi oleh semangat yang mereka miliki. Peningkatan motivasi belajar di sekolah, dipengaruhi oleh keinginan siswa yang besar terhadap mata pelajaran yang mereka ikuti. Kurangnya semangat belajar dapat mengakibatkan kekurangan fokus, keterlibatan, dan usaha siswa dalam meraih prestasi. Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi siswa, Maliki mengemukakan(2016:232) yaitu (1). Keinginan siswa harus sesuai dengan kapasitas dan keterampilan yang mereka miliki.(2). Selain itu, aspirasi seperti ambisi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa baik secara internal maupun eksternal.(3). Lingkungan siswa juga berperan penting dalam membentuk kondisi belajar, termasuk lingkungan alam, tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan interaksi dalam masyarakat.(4). Kondisi fisik dan mental siswa, seperti kesehatan fisik dan mental, juga mempengaruhi kemampuan mereka dalam memusatkan perhatian saat belajar; sebagai contoh, siswa yang sedang sakit mungkin mengalami kesulitan dalam fokus belajar. Selain itu, terdapat faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa, seperti yang dikemukakan Slameto (1991:57). Faktor-faktor ini terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aspek individu seperti perkembangan fisik dan mental, kemampuan intelektual, bakat bawaan, dorongan untuk berprestasi, dan karakteristik pribadi. Sementara itu, faktor eksternal mencakup pengaruh lingkungan sekitar, seperti keluarga, guru dan metode pengajarannya, ketersediaan sarana dan prasarana belajar, serta

#### **d. Sistem Pencernaan Pada Manusia**

Pencernaan manusia adalah proses kompleks yang melibatkan perubahan makanan menjadi bentuk yang lebih mudah diserap tubuh. Organ-organ pencernaan seperti mulut, tenggorokan, lambung, pankreas, hati, usus, dan anus bekerja sama untuk mencerna makanan dan menyerap nutrisi. Di dalam mulut, gigi, lidah, dan kelenjar ludah memulai proses pencernaan dengan mengunyah dan menelan makanan.

**e. Project Base Learning (PjBL)**

*Project Based Learning (PjBL)* adalah model pembelajaran yang dapat membantu siswa meningkatkan prestasi akademik mereka. Dengan menggunakan pendekatan Project Based Learning, imajinasi dan sudut pandang siswa didorong untuk berkembang karena mereka terlibat dalam pembelajaran melalui proyek-proyek (Halim & Yunahar 2019). Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Melalui Model *PjBL* Berbantuan Media Tube Materi Sistem Pencernaan Pada Manusia SDN Punten 01 Batu" Dengan memulai dari konteks ini, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul selama proses pendidikan: (1) Prestasi belajar siswa dalam IPA masih rendah. (2) Pembelajaran masih berpusat pada buku teks. (3) Kekurangan dalam penggunaan media, metode, dan model pembelajaran.

**METODE PENELITIAN**

Studi ini dilaksanakan di SDN Punten 01 Batu, yang terletak di Jalan Raya Punten Nomor 24, Punten, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, Jawa Timur 65338. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan desain pra-eksperimental dan menggunakan rancangan penelitian satu kelompok pretest-posttest, di mana satu kelas dijadikan subjek penelitian. Populasi penelitian terdiri dari siswa kelas V SDN Punten 01 Batu pada Tahun Ajaran 2023-2024, dengan total 21 siswa (11 laki-laki dan 10 perempuan) dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian tindakan kelas, di mana peneliti bertindak sebagai perancang dan pelaksana penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Sesuai dengan Arikunto dkk (2007:16), penelitian tindakan sekolah melibatkan empat tahap utama: Perencanaan, di mana peneliti merumuskan tujuan, alasan, waktu, lokasi, peserta, dan prosedur pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan adalah tahap penerapan rencana yang telah disusun di kelas. Pengamatan dilakukan secara berkelanjutan oleh pengamat untuk mengumpulkan data yang akurat tentang proses pembelajaran. Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan oleh guru untuk mengevaluasi hasil dan berdiskusi dengan peneliti tentang efektivitas desain tindakan. Observasi dan tes kemampuan digunakan sebagai teknik pengumpulan data.

Dalam penelitian ini menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan dalam setiap siklus tindakan. Proses penelitian ini terbagi menjadi siklus-siklus yang berulang, di mana setiap siklus terdiri dari enam tahap utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, analisis data, dan refleksi. Tahap-tahap ini terbagi menjadi dua kategori: langkah-langkah umum yang dilakukan sebelum memulai siklus (pra-siklus) dan langkah-langkah teknis yang dilaksanakan selama siklus berlangsung. Peneliti telah menyusun rencana tindakan dan mengintegrasikannya ke dalam modul pembelajaran IPAS yang telah disusun sebelumnya. Metode pembelajaran yang digunakan adalah Project Based Learning (PjBL) dengan media Tube. Kegiatan pembelajaran terstruktur dalam tiga tahap: awal, inti, dan penutup, dan akan dilakukan dalam dua sesi pertemuan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus I**

#### **a) Perencanaan**

Didorong oleh hipotesis yang telah teruji, peneliti merancang penyempurnaan metode pembelajaran dan menyusun panduan aksi (skenario tindakan). Panduan ini memuat rangkaian kegiatan kolaboratif antara guru dan siswa untuk mengoptimalkan proses belajar. Peneliti juga menyusun perangkat pembelajaran yang komprehensif, meliputi lembar kerja, materi ajar, dan pemanfaatan media Tube yang relevan dengan sistem pencernaan manusia. Perangkat ini dirancang untuk dua sesi pertemuan. Guna memastikan kelancaran implementasi, peneliti melakukan observasi awal selama PPL I, meliputi modul pembelajaran, media pembelajaran, fasilitas sekolah, dan karakteristik siswa. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi hambatan dan memastikan kesiapan berbagai aspek pendukung.

#### **b) Tindakan**

Pada fase awal pembelajaran, guru mengimplementasikan simulasi dengan mengadakan sesi tanya jawab interaktif bersama siswa berdasarkan video yang diputar. Selain itu, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, topik yang akan dibahas, serta keterampilan yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran. Selanjutnya, dilakukan sesi tanya jawab mengenai materi sistem pencernaan manusia.

Beralih ke tahap berikutnya, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok besar. Kemudian, guru membagikan lembar kerja yang memuat informasi ringkas mengenai dialog dalam komunikasi pada mata pelajaran IPAS. Lembar kerja peserta didik (LKPD) ini dilengkapi dengan beberapa pertanyaan yang dirancang untuk membantu siswa memahami materi secara mandiri.

Berperan sebagai fasilitator, guru membantu siswa mengatasi tantangan belajar melalui pemanfaatan media video. Kemudian, siswa diminta mendefinisikan organ pencernaan manusia dan mengidentifikasi potensi gangguan pada sistem pencernaan berdasarkan konten video. Selanjutnya, guru dan siswa berdiskusi mendalam tentang berbagai gangguan pencernaan. Berikutnya, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di hadapan kelas, dan kemudian kelompok lain memberikan tanggapan.

Setelah proses pembelajaran berakhir, guru bertanya kepada siswa tentang hal-hal yang masih belum dipahami, dan bersama-sama mereka melakukan diskusi untuk memperbaiki pemahaman, memberikan penguatan, dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pada akhirnya, dilakukan tes formatif pada siklus

pertama untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar siswa setelah memanfaatkan video sebagai alat bantu dalam pembelajaran.

Evaluasi tahap awal implementasi menunjukkan bahwa peningkatan signifikan dalam pencapaian belajar siswa belum terlihat. Berdasarkan hasil evaluasi Siklus I, 6 siswa memperoleh skor 40, 7 siswa mencapai skor 62, 4 siswa mendapatkan skor 75, dan 4 siswa meraih skor 85. Rata-rata skor siswa adalah 61,90, dengan skor terendah 40 dan skor tertinggi 85. Persentase kelulusan mencapai 38,09% (8 siswa lulus) dan 61,90% (13 siswa tidak lulus). Data ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat sedikit peningkatan dalam tes formatif dibandingkan sebelumnya, namun hal ini belum memenuhi standar keberhasilan yang ditetapkan, yaitu jumlah siswa yang lulus masih di bawah persyaratan minimal 84%.

Memulai siklus awal, diasumsikan bahwa siswa belum familiar dengan model pembelajaran PBL yang berpusat pada siswa dan berfokus pada kegiatan proyek yang menarik. Kebiasaan menerima materi langsung dari guru membuat mereka belum terbiasa dengan pendekatan baru PBL ini, di mana siswa diharuskan aktif mencari informasi terkait materi secara mandiri.

#### c) Pengamatan

Peneliti dan rekan sejawatnya melakukan observasi terhadap kegiatan belajar mengajar menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran belum mencapai tingkat maksimal karena banyak siswa yang masih belum menguasai konsep dan materi pembelajaran dengan baik. Observasi juga menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan secara lisan dan belum mendapatkan aktivitas pembelajaran yang cukup.

Penelitian mengamati cara siswa merespons pernyataan, minat mereka, dan aktivitas dalam diskusi. Observasi dilakukan oleh pengamat selama proses pembelajaran dengan menggunakan format yang telah ditetapkan. Hasil pengamatan pada awal siklus menunjukkan bahwa 19,04% (4 siswa) mencapai tingkat evaluasi Sangat Baik, 19,04% (4 siswa) mencapai tingkat evaluasi Baik, 33,33% (7 siswa) mencapai tingkat evaluasi Cukup, dan 28,57% (6 siswa) mencapai tingkat evaluasi Kurang.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti bersama pengamat sepakat untuk meningkatkan proses pembelajaran pada siklus II dengan harapan bahwa partisipasi siswa dalam aktivitas belajar dapat mencapai lebih dari 84%, sesuai dengan standar keberhasilan yang telah ditentukan.

#### d) Refleksi

Berdasarkan penilaian pada siklus pertama oleh pengamat dan evaluasi tes formatif pada periode tersebut, teridentifikasi bahwa proses pembelajaran belum mencapai standar yang diharapkan. Setelah melakukan refleksi dan berdiskusi dengan rekan sejawat, langkah selanjutnya adalah meningkatkan pembelajaran pada siklus kedua dengan memperkuat aktivitas diskusi di kelas. Perubahan ini

meliputi penggantian metode dari PBL menjadi PJBL serta penambahan media pembelajaran. Diharapkan perbaikan ini akan memberikan dampak positif yang signifikan, meningkatkan motivasi, dan hasil belajar siswa.

## Siklus II

### a) Perencanaan

Berlandaskan dugaan yang diajukan, peneliti merumuskan Rencana Perbaikan Pembelajaran beserta skenario tindakan. Skenario tindakan ini memuat langkah-langkah yang akan diambil oleh peneliti dalam perannya sebagai guru dan oleh siswa untuk melakukan perbaikan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Peneliti juga menyiapkan berbagai materi pembelajaran yang diperlukan sesuai dengan dugaan yang dipilih, seperti lembar kerja peserta didik (LKPD) dan alat bantu belajar. Bersama dengan rekan sejawat (pengamat), mereka sepakat untuk memusatkan pengamatan pada kriteria tertentu selama pelaksanaan pembelajaran dalam dua pertemuan awal. Peneliti dan pengamat kemudian melakukan simulasi Modul Pengajaran dan demonstrasi untuk mengurangi kemungkinan kegagalan dalam implementasi perbaikan pembelajaran.

### b) Tindakan

Secara singkat, pada tahap awal, guru melakukan sesi dialog dengan siswa mengenai materi pembelajaran tentang gangguan sistem pencernaan manusia. Tujuan pembelajaran dan keterampilan yang harus dimiliki siswa setelah sesi juga dijelaskan. Siswa diminta untuk berbagi pengalaman mereka dalam mengerjakan LKPD dan mengidentifikasi definisi serta jenis-jenis gangguan sistem pencernaan berdasarkan video yang mereka tonton. Setiap kelompok memiliki perwakilan yang menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas. Selain itu, salah satu kegiatan yang membangkitkan motivasi siswa adalah proyek pembuatan model sistem pencernaan manusia menggunakan bahan bekas kemasan tabung Pringles.



**Gambar. 1** Hasil Proyek Siswa dari bahan pringles

Guru menanggapi hasil diskusi dan karya setiap kelompok dengan mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum dipahami oleh siswa, serta bersama-sama menjawab pertanyaan untuk mengklarifikasi pemahaman yang salah, memberikan dukungan, dan membuat kesimpulan. Pada akhir sesi, siswa dan guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung dengan melaksanakan tes

formatif. Selanjutnya, guru memberikan peningkatan terhadap tugas siswa dan memberikan umpan balik terhadap hasil kerja mereka.

c) Pengamatan

Menanggapi hasil diskusi dan karya setiap kelompok, guru mengajukan pertanyaan untuk mengidentifikasi hal-hal yang belum dipahami siswa. Guru kemudian memfasilitasi diskusi bersama untuk menjawab pertanyaan, mengklarifikasi kesalahpahaman, memberikan dukungan, dan merumuskan kesimpulan. Di akhir sesi, guru dan siswa mengevaluasi pembelajaran melalui tes formatif. Selanjutnya, guru memberikan umpan balik dan bimbingan untuk meningkatkan kualitas tugas siswa.

Hasil pengamatan dari penerapan perbaikan pembelajaran pada siklus pertama menunjukkan bahwa pada siklus kedua, distribusi skor siswa ialah sebagai berikut: 4 siswa mencapai skor 55, 8 siswa mencapai skor 75, 6 siswa mencapai skor 80, dan 3 siswa mencapai skor 90. Rata-rata skor siswa adalah 74, dengan skor terendah 55 dan skor tertinggi 90. Persentase keberhasilan belajar mencapai 80,95%, dengan 17 siswa berhasil dan 4 siswa tidak berhasil dari total 21 siswa. Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa 80,95% siswa berhasil menyelesaikan pembelajaran dengan sukses. Berdasarkan evaluasi ini, peneliti bersama pengamat menyimpulkan bahwa peningkatan aktivitas pembelajaran telah mencapai lebih dari 80,95%, menunjukkan bahwa proses perbaikan pembelajaran pada siklus kedua dapat dianggap berhasil dan berhasil diselesaikan.

d) Refleksi

Setelah mengkaji hasil dari dua pertemuan dan menilai evaluasi formatif pada siklus II, terbukti bahwa telah mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan. Setelah itu, peneliti dan koleganya melakukan sesi diskusi.

## **KESIMPULAN**

Setelah meninjau hasil dari dua pertemuan dan mengevaluasi tes formatif pada siklus II, terbukti bahwa telah menunjukkan ketercapaian standar ketuntasan yang ditetapkan. Diskusi antara peneliti dan rekan-rekannya menunjukkan bahwa implementasi Metode Project Based Learning (PjBL) dengan menggunakan video pembelajaran dalam mata pelajaran IPAS, khususnya pada topik sistem pencernaan manusia untuk kelas V di SDN Puntan 01 Batu, dapat meningkatkan semangat dan prestasi belajar siswa.

Menggunakan Metode Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Video Pembelajaran Pada Mata pelajaran IPAS Materi Sistem Pencernaan Pada Manusia Kelas V SDN Puntan 01 Batu dapat Meningkatkan Motivasi dan hasil Belajar Peserta Didik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2007). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arsyad, Sumiati. (2007). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dimiyati. Mudjiono. (2006). Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati. Mudjiono. (2006). Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar. <http://www.sarjanaku.com/2012/09/pelaksanaan-prsoses-belajar-mengajar.html>.
- Hamalik, Oemar. (2006). Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Hamzah, B. Uno. (2009). Teori Motivasi Dan Pengukuran Analisis Di Bidang.
- Maliki. (2016). Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar: Suatu Pendekatan Imajinatif. Jakarta: Kencana.
- Nashar. (2004). Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran. Jakarta: Delia Press.
- Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwanty, R. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Fisika. Magister: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 6((2),101-1-09. <https://Doi.Org/10.35724/Magistra.V6i2.1801>
- Sadirman. (2014). Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2003). Belajar Dan Factor-Factor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka

